

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI DALAM MATERI STATISTIKA  
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH SISWA SMP**

Nadika Susiani<sup>1</sup>, Yudi Darma<sup>2</sup>, Rahman Haryadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>FMIPATEK Universitas PGRI Pontianak  
<sup>1</sup>Nadikasusiani06@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to develop a teaching module based on differentiated learning in statistics material to enhance problem-solving skills that can achieve levels of validity, practicality, and effectiveness. This research is a type of Research and Development (R&D) study using the ADDIE development model. The instruments used to collect data are the validation sheet for learning devices, the validation sheet for LKPD, the teacher response questionnaire, the student response questionnaire, and the post-test. Based on the first research results, the calculation of the validation sheet for the learning device (teaching module) is 82.42% and the LKPD is 85.19%, each with very valid criteria. The average calculation of the validation sheet results is 83.81%, which indicates a very valid criterion. The second practicality score, based on the teacher response questionnaire and the student response questionnaire, with an average value of 85.51%, falls into the very practical category. As for the third aspect, the effectiveness of the differentiated learning-based teaching module in statistics on the problem-solving abilities of junior high school students reached 67.24%, which falls into the effective category, based on the posttest assessment results.*

*Keywords: module, differentiated learning, problem-solving skills, statistics*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam materi statistika terhadap kemampuan pemecahan masalah yang dapat mencapai tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE. instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar validasi LKPD, angket respon guru, angket respon siswa, dan post test. Berdasarkan hasil penelitian yang pertama adalah Perhitungan lembar validasi hasil perangkat pembelajaran (modul ajar) sebesar 82,42% dan LKPD sebesar 85,19%, masing-masing dengan kriteria sangat valid. Rata-rata perhitungan hasil lembar validasi sebesar 83,81%, yang menunjukkan kriteria sangat valid. Kedua nilai kepraktisan dilihat dari angket respon

guru dan angket respon siswa dengan nilai rata-rata adalah 85,51%, yang tergolong dalam kriteria sangat praktis. Sedangkan untuk yang ketiga yaitu keefektifan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam materi statistika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP mencapai 67,24%, yang tergolong dalam kriteria efektif, berdasarkan perhitungan penilaian hasil posttest.

Kata Kunci: modul, pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan pemecahan masalah, statistika

### **A. Pendahuluan**

Bagian Mila A.A Dkk., (2023) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan penting dalam dunia pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan. Menurut (Hodiyanto, dkk, 2016: 199) tujuan umum pembelajaran matematika adalah komunikasi matematis, penalaran matematis, pemecahan masalah matematis, dan koneksi matematis. Dalam pembelajaran matematis pemecahan masalah merupakan inti pembelajaran yang merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran (Hidayat dan Sariningsi, 2018: 110). Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan matematis yang sangat penting karena menempati sebagai tujuan umum dan utama dalam pembelajaran matematika (Darma, 2016: 169).

Tujuan pembelajaran matematika mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan

kognitif, keterampilan, dan sikap siswa terhadap matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa belajar untuk mengenali, merumuskan, dan memecahkan masalah matematika juga mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, semua pihak yang terkait harus mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan cara berpikir siswa, yang diharapkan dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dunia nyata. Siswa diharapkan dapat menggunakan matematika sebagai alat untuk mengembangkan cara berpikir mereka dan menggunakan kemampuan ini untuk memecahkan masalah dengan cara yang logis, sistematis, dan objektif.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa

pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap matapelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan pesertadidik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran itu, guru hendaknya menjadi fasilitator yang berorientasi kepada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka (Purwanto A.T., 2023: 37-38).

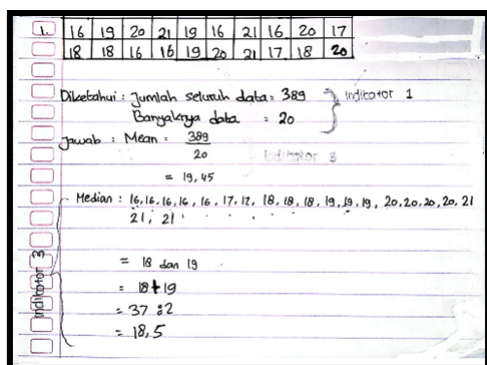
Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berbasis kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Guru diberi kemampuan untuk berinovasi dalam modul ajar, yang membuatnya kompetitif (Maulida U, 2022).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran statistika. Kemampuan ini tidak hanya

berkaitan dengan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi statistika menjadi sangat penting untuk mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Modul ajar yang baik akan membantu siswa memahami konsep statistika dengan lebih mendalam, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah statistika secara kreatif dan kritis. Menurut Darma dkk., (2016) kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang sangat penting karena menempati sebagai tujuan umum dan utama dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah yang baik dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks.

Pada dasarnya keberhasilan belajar siswa biasanya diukur dari kemampuan mereka menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatan luar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024 dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 24 Pontianak, guru tersebut menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran peserta

didik mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika terutama soal dalam bentuk cerita khususnya yang berkaitan dengan materi statistika. Hal ini ditandai dengan hanya beberapa siswa saja yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan. Dapat dilihat dari hasil pekerjaan peserta didik, sudah ada beberapa siswa yang paham dalam mengerjakan soal yang diberikan tetapi sebagian siswa mengalami kesulitan. Adapun kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dapat dilihat dari hasil jawaban siswa sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada gambar 1.1 didapatkan bahwa siswa memahami apa masalah yang ditanyakan pada soal, sejalan dengan itu yang artinya siswa sudah dapat memenuhi indikator 1. Pada indikator 2, siswa belum mampu membuat rencana penyelesaian yang dimana seharusnya siswa menuliskan data dari yang terkecil sampai terbesar untuk mencari nilai

mean dan median dari data yang sudah diurutkan. Sedangkan dalam menjalankan rencana penyelesaian siswa salah dalam mengerjakan soal yang diberikan, yang dimana seharusnya siswa menuliskan terlebih dahulu rumus  $\text{mean} = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyaknya data}}$  kemudian mengisi jumlah data yang sudah diurutkan sesuai dengan indikator 2 dan menuliskan banyaknya data, kemudian menuliskan hasil dari perintah yang diminta. Tetapi dapat dilihat dari hasil yang tertera pada gambar 1.1 bahwasanya siswa keliru dalam menjalankan rencana yang dimana siswa tidak menuliskan rumus dan salah menuliskan hasil akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil siswa yang seharusnya jawaban dari hasil mean yakni 18,4 tetapi siswa menulis hasilnya adalah 19,45. Pada indikator 4 yakni memeriksa kembali hasil jawaban, Siswa tidak melakukan pengecekan kembali dan tidak membuktikan bahwa hasil jawabannya benar, hal ini memperkuat bahwa siswa tidak menulis kesimpulan atau tidak menjawab pertanyaan yang diperintahkan dari soal.

Dari hasil analisis jawaban soal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMP Negeri 24 Pontianak tergolong rendah dikarenakan siswa kurang mampu dalam memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah. Jika dikaitkan dengan indikator

kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut tergolong kurang baik atau mampu dalam menyelesaikan soal, terutama pada materi statistika sehingga kemampuan pemecahan masalah pada materi statistika perlu diperbaiki dan dikembangkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu penyebabnya adalah bahwa siswa tidak tertarik dengan pelajaran. Ini terjadi karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan tidak menggunakan media pembelajaran yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi salah satu solusi peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan guru matematika, diketahui bahwa siswa kurang berminat membaca buku pelajaran yang mereka miliki. Oleh karena itu, pelajaran harus disederhanakan agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Selain itu, model pengajaran guru kurang memunculkan kreativitas siswa di SMP Negeri 24 Pontianak. Akibatnya, siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar dari buku pelajaran, maka diperlukan media pembelajaran yang praktis salah satunya yaitu media pembelajaran

modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Mengingat pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi kebutuhan belajar individu dan pentingnya kemampuan pemecahan masalah sebagai kompetensi kunci, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan modul ajar yang dapat mendukung kedua aspek tersebut. Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang tidak homogen serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengembangkan suatu media pembelajaran berinovatif yang dapat membantu peserta didik dalam melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya diharapkan dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih bervariasi serta membangun antusias peserta didik dalam belajar dalam materi statistika. Dengan demikian, penulis berupaya melakukan penelitian Research and Development (R&D) dengan judul "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran

Berdiferensiasi dalam Materi Statistika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Pontianak".

**B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau penelitian *Research and Development* (R&D). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian *Research and Development* (R&D) adalah pengembangan model ADDIE. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementasi, and Evaluation*) (Sakdiah dkk., 2020).

**C. Hasil dan Pembahasan**

Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam materi statistika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP mencapai tingkat kevalidan. Perhitungan lembar validasi hasil perangkat pembelajaran (modul ajar) sebesar 82,42% dan LKPD sebesar 85,19%, masing-masing dengan kriteria sangat valid. Rata-rata perhitungan hasil lembar validasi sebesar 83,81%, yang menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan dan memiliki kriteria sangat valid.

Tabel 4.1

Hasil Persentase Validasi Modul Ajar dan LKPD

Instrumen Penelitian	Validator			Rata-Rata Persentase Indeks	Kriteria
	I	II	III		
Modul Ajar	76,36 %	79,09 %	91,82 %	82,42 %	Sangat Valid
LKPD	80 %	84,44 %	91,11 %	85,19 %	
Rata-Rata				83,81 %	

Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi mencapai tingkat kepraktisan dengan rata-rata skor angket respon guru adalah 87,50%, yang tergolong dalam kriteria sangat praktis, dan angket respon siswa adalah 83,51%, yang tergolong dalam kriteria sangat praktis. Adapun rata-rata perhitungan angket respon guru dan siswa adalah 85,51%, yang tergolong dalam kriteria sangat praktis.

Tabel 4.2  
 Hasil Angket respon Guru dan Siswa

Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
Angket Respon Guru	87,50%	Sangat Praktis
Anget Respon Siswa	83,51%	
Rata-rata persentase	85,51%	

Berdasarkan tabel, tingkat kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam materi statistika terhadap kemampuan pemecahan masalah berdasarkan angket guru dan

siswa, yaitu 85,51%, dengan kriteria sangat praktis.

Keefektifan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam materi statistika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP mencapai 67,24%, yang tergolong dalam kriteria efektif, berdasarkan perhitungan penilaian hasil posttest.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam materi statistika terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model rancangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementasi, and Evaluation*) adalah pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Perhitungan lembar validasi hasil perangkat pembelajaran (modul ajar) sebesar 82,42% dan LKPD sebesar 85,19%, masing-masing dengan kriteria sangat valid. Rata-rata perhitungan hasil lembar validasi sebesar 83,81%, yang menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan dan memiliki kriteria sangat valid. Adapun rata-rata perhitungan angket respon guru dan siswa adalah 85,51%, yang tergolong dalam kriteria sangat praktis. Keefektifan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam materi

statistika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP mencapai 67,24%, yang tergolong dalam kriteria efektif, berdasarkan perhitungan penilaian hasil posttest.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarsari, E., Farisdianto, D. D., & Asadullah, A. W. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40–50. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i2.2084>
- Argarini, D. F. (2018). Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 91–99.
- Arianti. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Diana, E., & Puspasari, D. (2013). Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga Kelas X. *Ejournal Unessa*, 1(3).
- Darma, Y., Firdaus, M., & Haryadi, R. (2016). Hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa calon guru

- matematika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 169-178.
- Darma, Y., & Putra, S. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis macromedia flash bermuatan problem posing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 323-334.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berferensiasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I / 472 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(08), 1780-1793. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1 Aiman. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 2846-2853.
- Fitriani, D., & Fitri, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 88-96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.35>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Harahap, E. R., & Surya, E. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. *Edumatica*, 27(2), 635-637.
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development). Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol. 2 (1), 109.
- Hodiyanto, dkk. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Posing dan Problem Solving dengan Pendekatan PMR terhadap Prestasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol 4 (2), 199 - 214.
- Hutasuhut, S. H. (2022). Peranan Statistika Dalam Penelitian



- Pendidikan Matematika. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 7(2), 60-69.  
<https://doi.org/10.30743/mes.v7i2.5186>.
- Isnaini, N., Ahied, M., Qomaria, N., & Munawaroh, F. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa Kelas Viii Smp Ditinjau Dari Gender. *Natural Science Education Research*, 4(1), 84–92.  
<https://doi.org/10.21107/Nser.V4i1.8489>
- Khulisoh. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Shes: Conference Series*, 5(5), 1–23.
- Kurniawan, R. I., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah matematis Dengan Menggunakan Pembelajaran daring. *Wilangan*, 1(2), 150–161.
- Lovez, E., Rustam, & Sayu, S. (2023). Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Viii Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 26–32.
- Maulidta, H., & Sukartiningsih, W. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal UNESA*, 1(1).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Mila, A. A., Darma, Y., & Firdaus, M. (2023). Penerapan model pembelajaran problem posing bermuatan karakter terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPPM)*, 5(2), 728-742.
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 42–46.
- Nurmalasari, L., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). Pengembangan Media Kartu Hewan Dan Tumbuhan (TUHETU) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–8.  
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2018). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1482–1489.  
[Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.I d/Index.Php/Jige](http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige)
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-

- 54.
- Raiyani, L., & Ranu, M. E. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Menangani Surat Atau Dokumen Kantor Berbasis Ktsp Kelas Xi Ap 1 Smk Negeri 2 Kediri. *Jurnal Unsesa*, 1(2).
- Rambe, M. H., Harapah, Z. N., & Ulfa, S. W. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Riyanti, V., Nope, M. T., & Slow, L. (2020). Pengaruh Metode Numbered Head Together Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Dalam Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43091>
- Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. (2017). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X Sma. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Rayi, Y. P. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Daerah Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/Aliansi.V17i2.428>
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 520–531.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2018). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 9(9), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/487468-strategi-public-relations-pt-honda-megat-fdc0db26.pdf>
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *Jurnal UMJ*, November, 1–8.
- Sakdiah, H., Novita, N., & Muliani. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis STEM Terintegrasi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Kuliah Kajian Fisika Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 99–

104.

- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 49-62.
- Setyawan, A. A., & Wahyuni, P. (2019). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 12(1), 94 - 102.
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.